

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan abad 21 pada era revolusi 4.0 dikenal dengan keterbukaan dan globalisasi. Dimasa sekarang ini ditandai dengan adanya kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam berbagai bidang-bidang kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan. Pengaruh teknologi dalam bidang pendidikan yaitu munculnya trobosan baru dengan memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Yanti *et al.*, 2020).

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi memiliki pengaruh yang besar terhadap dunia pendidikan. Adanya perkembangan yang terjadi menuntun dunia pendidikan untuk dapat menyesuaikan perkembangan teknologi dan informasi terhadap peningkatan mutu pendidikan, terutama dapat memanfaatkan teknologi informasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran (Sobrin *et al.*,2020).

Pembelajaran dengan sistem modern berbasis teknologi informasi memberikan jangkauan yang luas yang dapat diakses diberbagai tempat dimanapun dan kapanpun. Revolusi industri 4.0 memudahkan orang untuk terhubung secara online yang dapat mengakses informasi dengan cepat. Salah satu langkah memanfaatkan teknologi informasi dalam dunia pendidikan yaitu pengembangan sistem pembelajaran di perguruan tinggi dengan sistem kuliah daring (dalam jaringan). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi membuat sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan tujuan diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif bagi para pelajar dalam mempelajari ilmu tanpa batas (Mustofa *et al.*, 2019).

Proses pembelajaran dengan sistem daring ini dinilai baik karena dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Proses belajar ini akan menarik bagi mahasiswa, karena penyampaian materi perkuliahan yang disiapkan dalam media

tersebut menyenangkan, dan mudah untuk dicerna, sehingga membuat mahasiswa menjadi ingin lebih tahu. Konten yang lengkap, jelas, menumbuhkan minat belajar, akan semakin digemari sampai tumbuhnya masyarakat yang cerdas, kaya pengetahuan, bahkan sampai berkemampuan mengembangkan ilmu pengetahuannya melalui percobaan, penelitian, kajian yang akhirnya akan berdaya dengan pengembangan kompetensinya (Mustofa *et al.*, 2019).

Sehubungan dengan yang terjadi saat ini yaitu wabah virus corona (COVID-19) yang dialami oleh banyak negara sangat berdampak pada dunia pendidikan. Banyak negara mengambil langkah dengan mengganti aktivitas pembelajaran di kelas/tatap muka dengan pembelajaran secara daring termasuk di Indonesia. Sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi (Kemdikbud RI, 2020). Salah satu perguruan tinggi yang ada di Indonesia yaitu Universitas Negeri Medan (UNIMED) melaksanakan proses pembelajaran secara daring sehingga mahasiswa dan dosen tidak perlu bertemu langsung. Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. (Pratiwi, 2020).

Pembelajaran daring dipilih menjadi solusi agar pembelajaran tetap dapat dilakukan walaupun dengan jarak jauh, sehingga dapat memanfaatkan perkembangan teknologi khususnya dalam dunia pendidikan. Pembelajaran daring sebagai suatu strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi mahasiswa karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja melalui handphone, laptop, maupun komputer.

Proses pembelajaran daring membuat komunikasi antara dosen dan mahasiswa semakin baik karena didukung dengan banyak pilihan media komunikasi. Media komunikasi memberi kesempatan bagi dosen dan mahasiswa untuk berinteraksi dengan baik. Dosen dapat memberikan perkuliahan secara langsung baik melalui video konferensi atau rekaman, sehingga mahasiswa dapat memutar video pembelajaran dan mempelajarinya berulang-ulang sebagai bahan pembelajaran bila mana ada materi yang sulit untuk dipahami (Sobrin *et al.*, 2020).

Bagi mahasiswa seorang dosen harus mempersiapkan perkuliahan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami mahasiswa. Perlu dilakukan persiapan dan strategi dalam melaksanakan kuliah daring agar dapat berjalan dengan baik. Sehingga ada umpan balik dari mahasiswa kepada dosen (Anhusadar, 2020).

Pemberlakuan pembelajaran daring membawa dampak kontrol yang berkurang dari dosen terhadap mahasiswa. Ketika pembelajaran dilakukan dirumah saja membuat intensitas pengawasan dosen berkurang karena dosen tidak dapat memantau keadaan mahasiswa secara langsung, sehingga mahasiswa akan kesulitan untuk diawasi oleh dosen. Jika sebelumnya para mahasiswa biasanya menghabiskan banyak waktu dalam melakukan perkuliahan secara langsung dikampus, namun setelah pandemi Covid-19 mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu dirumah saja sehingga mahasiswa lepas dari pantauan dosen (Hudaifah, 2020).

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Biologi Sel. Mata kuliah ini diambil semua mahasiswa jurusan Biologi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi angkatan 2018 telah mengambil mata kuliah Biologi Sel pada semester 5 yang berkenaan dengan pembelajaran daring. Biologi sel merupakan ilmu yang mempelajari sel yang mencakup sifat-sifat fisiologis sel, struktur dan organel yang terdapat didalam sel. Biologi sel termasuk mata kuliah yang memiliki kajian cukup luas (aspek biokimia, genetika, hubungan antara struktur dan fungsi, mekanisme seluler, dan sistem komunikasi antara sel). Hal inilah yang menyebabkan biologi sel sebagai salah satu mata kuliah yang sulit untuk dipahami. Berdasarkan hasil penelitian Soenarno (2020), menyatakan bahwa masih banyak mahasiswa mengalami kesulitan untuk memahami mata kuliah biologi sel untuk kemudian mengingatnya. Hal ini karena banyaknya subyek-subyek yang harus dipahami dan diingat, bila materi tersebut tidak atau kurang dipahami maka akan sulit untuk diingat, tekhusus pada pembelajaran daring mahasiswa merasa begitu rumit dalam membayangkan bagaimana sel yang sangat kecil dan tidak dapat dilihat dengan mata telanjang sehingga perlu dipelajari dengan sungguh-sungguh.

Menurut persepsi mahasiswa yang menjadi hambatan dan tantangan dalam pembelajaran daring bukan hanya dikarenakan sulitnya dipahami materi perkuliahan namun adanya hambatan dalam ketersediaan layanan internet dan kuota data. Apalagi banyak mahasiswa yang pulang kampung, mereka mengalami kesulitan signal seluler didaerah masing-masing, jikapun ada signal yang didapat sangat lemah. Bahkan sebagian mahasiswa harus pergi kekebun untuk mencari signal agar tetap bisa mengikuti pembelajaran daring dan dapat menyelesaikan tugas dari dosen. Mahasiswa juga mengungkapkan ketika mengikuti pembelajaran daring, mereka harus mengeluarkan biaya yang cukup mahal untuk membeli kuota data. Terlebih ketika pembelajaran berbentuk video konferensi yang akan menghabiskan banyak kuota data.

Mahasiswa juga terkadang sulit dalam memahami materi perkuliahan yang diberikan secara daring dikarenakan bahan ajar yang disampaikan oleh dosen dalam bentuk bacaan tidak selalu dimengerti secara menyeluruh oleh mahasiswa karena perlunya penjelasan langsung oleh dosen dan tugas yang diberikan sangat banyak. Berdasarkan hasil penelitian Wulandari (2020), menyatakan pembelajaran daring dari persepsi mahasiswa bahwa mahasiswa merasa terbebani mengikuti pembelajaran daring karena lebih banyak tugas yang diterima, sering merasa pusing karena terlalu lama didepan laptop, dan banyak mahasiswa yang mengatakan tidak memiliki kuota yang cukup dan daerah tempat tinggal yang sering susah signal, dan berdasarkan hasil penelitian Yuniarti (2020), menyatakan bahwa mahasiswa masih terbiasa dengan pembelajaran konvensional sehingga diperlukan waktu untuk beradaptasi terhadap pembelajaran daring dan mahasiswa menganggap bahwa perlu adanya penyajian materi lebih menarik agar pembelajaran daring tidak membosankan. Hal inilah yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan yang berdampak terhadap hasil belajar mahasiswa.

Hasil belajar yang didapat mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu psikologis berupa persepsi. Persepsi dapat diartikan sebagai pandangan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Pelaksanaan pembelajaran daring yang menjadi objeknya adalah proses yang dilakukan. Persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran daring merupakan

faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, karena akan terkait dengan adanya pandangan mahasiswa terhadap dosen dalam mengajar maupun terhadap sumber belajar yang dipakai. Adanya variasi pembelajaran daring dapat memberikan tanggapan yang berbeda-beda terhadap mahasiswa, sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda pula antara mahasiswa yang akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai mahasiswa (Lestari *et al.*, 2017).

Berdasarkan latar belakang maka penelitian ini disajikan dengan judul “PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DAN HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI ANGKATAN 2018 PADA MATA KULIAH BIOLOGI SEL FMIPA UNIMED 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian adalah:

1. Pembelajaran daring yang diterapkan selama pandemi Covid-19 di Universitas Negeri Medan karena mahasiswa dan dosen tidak dapat bertemu secara langsung untuk melakukan pembelajaran.
2. Dalam pembelajaran daring, dosen tidak bisa mengikuti dan memastikan aktivitas belajar mahasiswa secara baik.
3. Materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen terkadang sulit dipahami mahasiswa mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan.
4. Sulitnya signal internet didaerah-daerah terpencil dan mahalnya kuota data menjadi hambatan mahasiswa saat mengikuti pembelajaran daring.
5. Persepsi mahasiswa Pendidikan Biologi pada sistem pembelajaran daring.
6. Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa Pendidikan Biologi pada pembelajaran daring.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2018 terhadap pembelajaran daring?
2. Bagaimana hasil belajar yang dicapai mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2018 pada pembelajaran daring?
3. Bagaimana hubungan antara persepsi dengan hasil belajar mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2018 pada pembelajaran daring?

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan spesifik maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu luas. Penulis hanya membatasi pada pokok bahasan yang terkait. Adapun batasan masalah tersebut adalah:

1. Persepsi mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2018 terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah Biologi Sel.
2. Data hasil belajar mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2018 yaitu nilai F4 mata kuliah Biologi Sel pada semester 5 tahun ajaran 2020/2021.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah penelitian, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2018 terhadap pembelajaran daring.
2. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2018 pada pembelajaran daring.
3. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi dengan hasil belajar mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2018 pada pembelajaran daring.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penelitian ini adalah:

1. Diharapkan berguna bagi mahasiswa mengetahui persepsi diri sebagai faktor penting dalam mencapai keberhasilan dan menguasai materi perkuliahan.
2. Sebagai bahan masukan bagi dosen dan pihak yang terkait sebagai pemahaman penting untuk pengembangan pembelajaran agar meningkatkan hasil belajar mahasiswa.
3. Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi peneliti tentang pentingnya persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran dan hubungannya dengan hasil belajar.

1.7 Defenisi Operasional

1. Persepsi adalah proses seseorang dalam menafsirkan atau memahami yang terjadi disekitarnya dengan cara menyeleksi masukan-masukan yang ada dan mengintepretasikannya. Indikator persepsi yaitu, penerimaan, pengertian atau pemahaman, dan penilaian atau evaluasi.
2. Pembelajaran Daring adalah proses pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet, dalam pembelajaran daring mahasiswa dan dosen berinteraksi secara online.
3. Hasil Belajar adalah pencapaian yang didapat akibat dilakukannya aktivitas pembelajaran yang menjadi indikator keberhasilan yang dicapai dalam usaha belajarnya.
4. Biologi Sel adalah suatu multidisplin ilmu yang tidak hanya mengkaji morfologi sel tetapi juga aspek-aspek biokimia dan genetika, hubungan antara struktur dan fungsi, mekanisme pembentukan berbagai ultrastruktur seluler, hubungan dan sistem komunikasi antar sel, mekanisme pengaturan pertumbuhan, dan lain-lain.